

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya.

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan kesejahteraan, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat keberhasilan masing-masing anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal seperti tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi hasil belajar.

Walaupun anak sudah mengikuti pendidikan formal di sekolah namun itu saja tidak cukup karena orangtua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak. Orangtua adalah orang yang memegang peranan penting dalam perkembangan seorang anak. Tinggi rendahnya Pendapatan orangtua berpengaruh terhadap Prestasi belajar anak. Seperti yang kita ketahui bahwa pada saat ini segala sesuatu saat membutuhkan uang, sekalipun program pemerintah saat ini sudah mengadakan pendidikan gratis, namun sedikit banyaknya pasti masih membutuhkan uang, karena pendidikan gratis seutuhnya hanya sampai tingkat SMP. Rendahnya tingkat pendapatan orangtua memungkinkan anak tidak hanya berpikir untuk berprestasi namun juga harus memikirkan tentang kebutuhan keluarga dan mungkin harus bekerja sambil sekolah. Selain itu terdapat jua beberapa orangtua yang berpendapatan tinggi yan mungkin bisa memasukkkan anaknya ke bimbingan belajar sehingga hasil belajar anak tersebut akan memiliki perbedaan dengan anak yang pendapatan orangtuanya rendah.

Anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi rendah, biasanya akan mengalami banyak hambatan untuk menikmati pendidikan yang layak. Penghasilan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi menengah ke atas. Orangtua yang memiliki penghasilan yang besar biasanya mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Walaupun Kenyataannya menurut Slameto (2010 : 72) tidak sedikit anak yang berasal dari keluarga yang mapan tidak menikmati pendidikan dengan benar. Dikarenakan terlalu dimanja oleh orang tua, tidak terlalu dituntut untuk berprestasi di sekolah ataupun orang tuanya lebih mengutamakan mencari uang (lebih fokus pada pekerjaan daripada pendidikan anak) dan menyerahkan pengasuhan anak kepada pembantu rumah tangga yang berpendidikan rendah. Sehingga banyak anak orang kaya yang pada akhirnya berandalan dan hasil belajarnya rendah. Dalam hal ini, anak yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah lebih bersungguh-sungguh belajar, membantu orang tuanya bekerja dan biasanya anak dituntut untuk berprestasi agar dapat mengubah derajat status sosial ekonomi keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan, masih terdapat beberapa siswa yang sulit untuk membayar uang komite sekolah dan pembayaran uang buku yang terkadang terkena sanksi tidak dapat mengikuti ujian jika tidak melunasi segala utang- utang di sekolah. Hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan pendapatan orangtua siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Pendapatan Orangtua Siswa

No	Interval penghasilan	Jumlah
1	< 2.000.000	52
2	2.000.000 – 3.000.000	17
3	3.000.000 – 4.000.000	2
4	4.000.000 – 5.000.000	2
5	5.000.000	1
Jumlah		74

Sumber : SMK Negeri 7 Medan

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa masih banyak orang tua siswa yang berpendapatan rendah. Hal ini dikarenakan ada 52 dari 74 orang tua siswa yang memperoleh penghasilan kurang dari 2.000.000, dari data diatas juga diperoleh data mengenai penghasilan terendah yaitu 500.000, sedangkan yang tertinggi mencapai 7.000.000. tinggi rendahnya pendapatan orang tua sangat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua siswa.

Faktor eksternal yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak salah satunya juga adalah pendidikan orang tua. pendidikan orang tua akan mempengaruhi cara berpikir orang tua tersebut dalam mendidik anak sehingga berpengaruh pada Prestasi belajar anak. Dengan rendahnya tingkat pendidikan orang tua akan mengakibatkan kurang mampunya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan mendidik anak agar bisa belajar lebih efektif dan anak merasa senang dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua masih tergolong rendah. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Pendidikan Orangtua Siswa

No	Interval penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	45	61
2	SMP	14	19
3	SMA/SMK Sederajat	13	17
4	Sarjana	2	3
Jumlah		74	100%

Sumber : SMK Negeri 7 Medan, 2017

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa masih banyak orang tua siswa yang berpendidikan rendah. Hal ini dikarenakan ada 45 orang atau 61% dari 74 orang tua siswa yang berlatar pendidikan sekolah Dasar (SD), 14 orang atau 19% berpendidikan SMP, 13 orang atau 17% berpendidikan SMA/SMK dan 2 orang atau 3% berpendidikan Sarjana. dari data diatas juga diperoleh data mengenai Data bahwa pendidikan yang terendah adalah kelas 2 SD dan pendidikan tertinggi adalah Strata 1 (S1).

Melalui observasi yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 7 juga penulis mendapatkan data mengenai Prestasi belajar Bidang studi pengantar ekonomi dan bisnis dari Guru bidang studi tersebut. Ternyata masih banyak siswa yang memiliki Prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa masih ada sebagian yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.. Prestasi belajar dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) pengantar ekonomi dan bisnis kelas XI AK 2, XI AK 3 SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017 yang menunjukkan data Prestasi belajar ekonomi dengan nilai KKM 70 Sebagai berikut:

Tabel 1.3
Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis Siswa

N O	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai sangat Baik (90-100)	Nilai Baik (80- 89)	Nilai Cukup (70-79)	Nilai kurang (60-69)
1	XI AK 2	38 orang	2 orang / 5 %	5 orang / 13 %	10 orang / 26 %	21 orang / 53 %
2	XI AK 3	36 orang	3 orang / 8 %	8 orang / 22 %	5 orang / 14 %	20 orang / 56 %
Jumlah Total		74 orang	5 Orang (7 %)	13 orang (18 %)	15 orang (20 %)	41 orang (55 %)

Sumber : Guru Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Kelas XI SMK N 7 Medan

Sesuai dengan data di atas, dari 74 siswa kelas XI Akuntansi 1, XI Akuntansi 2 terdapat sekitar 7% atau 5 orang memiliki nilai sangat baik, sekitar 18% atau 13 orang memiliki nilai baik, sekitar 20% atau 15 orang memiliki nilai cukup dan 55 % atau 41 orang memiliki nilai yang kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman materi rendah.

Rendahnya Prestasi belajar siswa diakibatkan banyaknya siswa yang harus bekerja paruh waktu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga tidak memiliki waktu yang baik untuk sekolah dan belajar. Sementara itu Waktu sekolah dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Ketika siswa belajar di pagi hari, dan bekerja di siang hingga malam hari maka siswa akan kekurangan fokus keesokan harinya untuk belajar. Sebaliknya, ketika siswa belajar di siang hari akan mengalami kemudahan dalam menerima pelajaran keesokan harinya dikarenakan kondisi badan masih segar.

Berdasarkan dari Latar belakang di atas Penulis tertarik untuk Mengadakan Penelitian dengan judul “ **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Ekonomi dan bisnis Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan orangtua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017?

2. Bagaimana Pendidikan orangtua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017?
3. Bagaimana Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017?
4. Bagaimana pembayaran biaya Pendidikan setiap bulannya?
5. Bagaimana Fasilitas belajar siswa di rumah?
6. Berapa Banyaknya siswa yang bekerja paruh waktu?
7. Bagaimana Bantuan pendidikan yang didapatkan oleh siswa dari pemerintah?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dalam poin ini akan mengalami penyusutan sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016 / 2017 yang dipengaruhi oleh faktor pendapatan Orangtua dan pendidikan Orangtua.
2. Prestasi Belajar yang diteliti adalah Prestasi belajar mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis Siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan orangtua dan pendidikan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua dan pendidikan orangtua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan diadakannya penelitian ini, yakni :

1. Sebagai bahan penambah wawasan bagi penulis untuk bekal menjadi tenaga pengajar.
2. Sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam membuat kebijakan.
3. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi orang tua dalam memperbaiki proses belajar anak agar selalu termotivasi untuk belajar
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya

